

BAB V

PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dan saran dari pembahasan dan hasil penulisan, rumusan penulisan tentang respon dan tindakan India untuk mengatasi ekspansi yang dilakukan oleh Tiongkok di Samudera Hindia.

5.1 Kesimpulan

Dalam masalah penelitian ini peneliti dapat menyimpulkan bahwasanya India menggunakan strategi *bandwagoning* dengan alasan India sadar akan kemampuannya masih dibawah Tiongkok, jadi India akan memilih beraliansi dengan negara terkuat untuk mempertahankan kedudukannya di kawasan Samudera Hindia yaitu beraliansi dengan Amerika Serikat. Amerika Serikat telah menjadi kekuatan dominan yang tidak tertandingi di Samudera Hindia selama beberapa dekade. Negara lemah akan cenderung *bandwagoning* karna mereka sadar kemampuannya di sisi lain tidak menimbulkan pengaruh yang signifikan dan negara lemah akan lebih memilih beraliansi dengan negara terkuat karena jika negara beraliansi dengan negara terkuat maka negara yang berkekuatan terbesar akan lebih dihargai, maka dari itu India melakukan *bandwagoning* untuk merespon upaya ekspansi militer Tiongkok dikawasan Samudera Hindia dengan tujuan agar wilayah kekuasaan dan kejayaan kemerdekaannya tidak dirampas oleh Tiongkok. Kekawatiran tersebut juga berlandasan atas Tiongkok yang pernah beberapa kali mengklaim wilayah kekuasaan India pada zaman dulu.

Dalam hal ini, strategi *Bandwagoning* dipilih oleh India untuk memperkuat pertahanan militernya, yaitu dengan bergabung dan bekerjasama dengan AS. Kekuatan militer India dibandingkan dengan Tiongkok masih jauh ketinggalan. Hal tersebut dibuktikan dengan banyaknya kapal selam Tiongkok yang beroperasi dibandingkan dengan kapal selam militer

milik India. Namun jika India beraliansi dengan AS, maka kekuatan militer aliansi ini akan lebih berpengaruh daripada kekuatan militer Tiongkok.

Strategi *Balancing* mungkin akan tampak tidak bijaksana karena suatu aliansi mungkin tidak dapat memberikan bantuan yang cukup cepat. Hal ini merupakan alasan lainnya mengapa “*sphere of influence*” dapat membentuk negara-negara yang berbatasan dengan negara berkapabilitas *Offensive* besar (dan jauh dari sekutunya) akan melakukan *bandwagoning* karena *balancing* dianggap tidak layak. Pada akhirnya *offensive intention* turut memengaruhi. Pasalnya negara yang muncul secara agresif cenderung untuk memprovokasi negara lain untuk *balancing* melawan dirinya. Ketika negara tidak berubah menjadi agresif, maka yang lainnya tidak akan melakukan *bandwagoning*. Lagipula, jika niat agresor tidak dapat diubah, maka *balancing* dengan negara lain merupakan tindakan terbaik untuk menghindari menjadi korban.

Berbeda dengan *Hedging* yang artinya untuk menghindari sebuah situasi dimana negara tidak dapat memutuskan untuk melakukan alternatif selain *balancing*, *bandwagoning* atau bersikap netral *Hedging* tercipta ketika *bandwagoning* dan *balancing* sudah tidak bisa digunakan lagi, maka suatu negara akan memilih menghindari untuk mengatasi kerugian-kerugian yang akan didapatkannya setelah itu. Strategi *hedging* bertujuan untuk memfasilitasi sebuah transisi yang pada dasarnya tidak mengganggu distribusi *power* di kawasan. Tujuan ini berbeda dengan strategi *balancing* atau *bandwagoning* yang bertujuan untuk mencegah transisi kekuasaan atau untuk mencapai hasil revisionis dalam distribusi *power*.

5.2 Saran

Penelitian ini membahas tentang strategi yang digunakan India dalam merespon upaya ekspansi Tiongkok di kawasan Samudera ini. Dan peneliti menyadari bahwa penelitian ini belum bisa dikatakan sempurna. Penelitian ini diharapkan mampu menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang terkait dengan strategi yang dilakukan Tiongkok dalam ekspansi

tersebut. Untuk menyempurnakan penelitian selanjutnya peneliti dapat mengkaji lebih dalam apa saja strategi atau tujuan Tiongkok untuk melakukan ekspansi di kawasan Samudera Hindia dengan sudut pandang yang berbeda.

